



Christine Fuceria
 Ginting¹
 Bangun Munthe²

PENGARUH INTERAKSI EDUKATIF GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN (PAK) TERHADAP PERKEMBANGAN KARAKTER KRISTIANI SISWA

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menentukan seberapa besar pengaruh interaksi pembelajaran guru PAK terhadap pertumbuhan karakter Kristiani siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematangsiantar. Sebanyak 62 orang diambil sampel. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif, tetapi dalam penelitian hipotesis, variabel X (Interaksi Edukatif Guru PAK) dan variabel Y (Karakter Kristiani Siswa) digunakan sebagai alat pengumpulan data untuk menganalisis korelasi product moment Pearson. Uji statistik korelasi product moment Pearson digunakan untuk mengetahui seberapa besar hubungan Interaksi Edukatif Guru PAK dengan Perkembangan Karakter Kristiani Siswa. Hasilnya menunjukkan pengujian determinasi sebesar 42,25% dan pengujian korelasi (r) sebesar 0,65. Untuk menentukan signifikan tidaknya koefisien korelasi pada taraf nyata (α) = 0,05, dilakukan uji "t" dengan Kriteria tes adalah bahwa hipotesis diterima jika thitung yang diperoleh dari perhitungan lebih besar (>) dari ttabel pada taraf signifikan 1–0,05 dengan dk = n–2; jika tidak, hipotesis ditolak. Hasil tes menunjukkan bahwa thitung lebih besar dari ttabel (8,82 lebih besar dari 1,67), sehingga hipotesis diterima. Oleh karena itu, ada hubungan yang signifikan antara pengembangan karakter Kristiani siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematangsiantar dan interaksi pendidikan guru PAK.

Kata Kunci : Interaksi Edukatif Guru, Karakter Kristiani

Abstract

This research aims to determine how much influence PAK teachers' learning interactions have on the growth of students' Christian character in Class VIII of SMP Negeri 1 Pematangsiantar. A total of 62 people were sampled. This research uses a descriptive approach, but in hypothesis research, variable X (Educational Interaction of Religious Education Teachers) and variable Y (Development of Students' Christian Character) were used as data collection tools to analyze Pearson product moment correlation. The Pearson product moment correlation statistical test was used to find out how big the relationship between the Educational Interaction of Religious Education Teachers and the Development of Students' Christian Character was. The results show a determination test of 42.25% and a correlation test (r) of 0.65. To determine whether the correlation coefficient is significant at the real level (α) = 0.05, a "t" test is carried out with the test criteria being that the hypothesis is accepted if the tcount obtained from the calculation is greater (>) than ttabel at the significance level of 1–0.05 with dk = n–2; otherwise, the hypothesis is rejected. The test results show that tcount is greater than ttabel (8.82 is greater than 1.67), so the hypothesis is accepted. Therefore, there is a significant relationship between the development of students' Christian character in Class VIII of SMP Negeri 1 Pematangsiantar and the interaction of PAK teacher education.

Keywords: Teacher Educational Interaction, Christian Character

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia, dan semua orang membutuhkannya. Kehidupan manusia selalu terkait dengan pendidikan. Anak-anak dididik oleh orang tuanya, dan ketika mereka dewasa dan memiliki keluarga, orang tua juga mendidik anak-anaknya. Setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan yang sama dalam konteks nasional.

¹STTP Brastagi, Indonesia

²Universitas HKBP Nommensen
 email: bangunmunthe@uhn.ac.id

Guru memberikan instruksi. Seseorang guru merupakan agen pembelajaran, sebagai tugas kemanusiaan seorang guru termasuk guru PAK, terdapat untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya.

Di sekolah, guru hadir untuk mengabdikan diri kepada umat manusia dalam hal ini anak didik. Negara menuntut generasinya yang memerlukan pembinaan dan bimbingan dari guru. Guru dengan sejumlah buku yang terselip di pinggang datang ke sekolah di waktu pagi hingga petang, sampai waktu mengajar dia hadir di kelas untuk bersama-sama belajar dengan sejumlah anak didik yang sudah menantinya untuk diberikan pelajaran. Anak didik ketika itu haus akan ilmu pengetahuan dan siap untuk menerimanya dari guru. Ketika itu guru sangat berarti sekali bagi anak didik. Kehadiran seorang guru di kelas merupakan kebahagiaan bagi mereka. Apalagi bila figure guru itu sangat disenangi oleh mereka.

Guru dan anak didik adalah dua sosok manusia yang tidak dapat dipisahkan dari dunia pendidikan. Boleh jadi, di mana guru di situ ada anak didik yang ingin belajar dari guru. Sebaliknya, di mana anak didik di sana ada guru yang ingin memberikan binaan dan bimbingan kepada anak didik. Guru dengan ikhlas memberikan apa yang diinginkan oleh anak didiknya. Tidak ada sedikit pun dalam benak guru terlintas pikiran negatif untuk tidak mendidik anak didiknya, meskipun barangkali sejuta permasalahan sedang merongrong kehidupan seorang guru. Dalam kegiatan pendidikan pada umumnya dan dalam proses kegiatan belajar pada khususnya, komunikasi merupakan salah satu faktor utama yang turut serta dalam penentuan pencapaian tujuan pendidikan, atau kata lain dapat dikatakan bahwa komunikasi merupakan sarana atau media dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan. Maka untuk mencapai interaksi belajar mengajar perlu adanya komunikasi yang jelas antara guru (komunikator) dengan siswa (komunikan). Sehingga terpadu dua kegiatan yang berdaya guna dalam mencapai tujuan pengajaran dan pendidikan dimana siswa dapat sukses dalam tugas belajarnya, begitu pula guru dapat berhasil mengajar dan mendidik sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai.

Mengajar bukan tugas yang ringan bagi guru konsekuensi tanggung jawab guru juga berat. Di kelas guru akan berhadapan dengan sekelompok anak didik dengan segala persamaan dan perbedaannya. Karena tugas guru yang berat itu, maka mereka berprofesi sebagai guru harus memiliki dan menguasai serta memahami interaksi edukatif terutama dari aspek alat material serta selalu aktif kreatif menerapkannya dalam kegiatan belajar mengajar.

Guru yang efektif adalah guru yang mampu membawa siswanya dengan berhasil mencapai tujuan pengajaran. Mengajar di depan kelas merupakan perwujudan interaksi dalam proses komunikasi. Dengan konsep yang diterangkan di atas memunculkan istilah guru di satu pihak dan murid di pihak lain, keduanya berada dalam interaksi edukatif dengan posisi, tugas dan tanggung jawab berbeda namun bersama-sama mencapai tujuan. Guru bertanggung jawab untuk mengantarkan anak didik ke arah kedewasaan susila yang cakap dengan memberikan sejumlah ilmu pengetahuan dan membimbingnya, sedangkan anak didik berusaha untuk mencapai tujuan itu dengan bantuan dan pembinaan dari guru.

Guru profesional tidak hanya digugu dan ditiru di sekolah. Namun, dia juga harus dihargai dan menjadi panutan di lingkungannya, dan disegani dalam kegiatan di lingkungannya. Dalam menghadapi semua yang berkaitan dengan pendidikan, guru adalah pembimbing untuk mengenal dan memahami.

(u cuenca admicion, 2007) berdasarkan PP No. 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama & Pendidikan Keagamaan, pemerintah Indonesia mewajibkan pendidikan agama di sekolah. Guru agama bertanggung jawab untuk mengajar PAK di sekolah melalui pelajaran agama, retreat sekolah, dan acara perayaan hari besar Kristen.

Untuk menolong para siswa menerima Yesus, perlu pembinaan iman yang merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru agama, artinya seorang guru agama menjadi penafsir iman siswa. Karena iman merupakan salah satu kekuatan yang dapat melepaskan segala perangkap yang dipasang si iblis yang disebut pembunuh manusia (Yoh.8:44). Salah satu cara pembinaan iman siswa telah dilakukan di sekolah-sekolah yang berada di Pematangsiantar dengan mengadakan acara kebaktian setiap hari jumat setelah jam pulang sekolah. Namun sangat sedikit siswa yang mau menghadiri dan mengikuti serta berpartisipasi dalam acara tersebut. Cara lain juga dilakukan untuk pembinaan iman siswa dengan mengadakan retreat setiap semester. Akan tetapi banyak siswa yang memilih tidak mengikuti acara tersebut dengan berbagai alasan. Dalam keadaan seperti ini, guru agama dituntut

untuk memecahkan masalah dan ada upaya menemukan solusi agar siswa memiliki minat serta semangat untuk menghadiri dan mengikuti acara-acara yang berhubungan dengan pembinaan iman seperti, Kebaktian di sekolah, acara retreat, dan acara-acara perayaan hari besar Kristen.

Dalam menolong para siswa untuk menerima Yesus tentulah guru agama harus membawa dalam pengenalan akan Yesus (Fil 2:3-4). Hal ini juga dapat dilakukan dengan membentuk kelompok PA (Penalaan Alkitab) untuk sama-sama mempelajari dan menjiwai makna nats Alkitab yang dibaca. PA merupakan semua anggota yang harus merasakan bahwa mereka seluruhnya adalah suatu kelompok persekutuan hidup yang menelaah firman Tuhan dan yang memperteguh imannya. Kelompok PA tersebut diajak bernyanyi, berdoa dan membaca firman Tuhan secara bergiliran sekaligus bergumul dengan firman Tuhan dan guru agama sebagai gembala. Dari pergumulan tersebut merupakan suatu titik kesimpulan yang menjadi kesaksian bahwa firman Tuhan adalah sangat berarti dalam kehidupan siswa.

Disamping itu, guru agama harus pula menjadi seorang pedoman dan pemimpin, yang memberikan contoh perbuatan yang baik dan benar (Gal 6:9). Peranan ini sangat diharapkan di sekolah SMP Negeri 1 Pematangsiantar, dimana guru agama menjadi teladan dalam berpenampilan, perkataan dan perbuatan. Karena masih banyak siswa yang melanggar peraturan-peraturan sekolah, seperti : seragam tidak lengkap, cara berpakaian tidak rapi, keributan didalam kelas saat kondisi belajar-mengajar berlangsung, mengucapkan kata-kata yang tidak sopan, juga ada yang melawan guru. Kasus ini sering terjadi pada siswa yang sedang duduk di kelas VIII.

Dalam kondisi seperti ini, guru agama harus dapat menjadi teladan dalam memimpin, memahami keadaan dan kemampuan belajar siswa serta tidak menuntun siswa kedalam kepercayaan Kristen dengan paksaan. Kemudian ditekankan menjadi pedoman, yang pada saat mengajar tidak menggunakan kekerasan, baik fisik (dipukul, dicubit, dll) maupun psikis (suara yang membentak, muka yang menyeramkan, dll).

Dengan keadaan seperti sekarang ini, seharusnya kita lebih menyadari bahwa tujuan pendidikan Kristen adalah pendidikan karakter kristiani berdasarkan Alkitab, dan guru agama sebagai penginjil, berperan atas penyerahan diri setiap anak didiknya kepada Yesus Kristus. Artinya pengajaran injil yang dilakukan merupakan presentasi dari kebenaran dan kehidupan Kristen, baik melalui perkataan maupun perbuatan, agar orang mau menerimanya dan percaya kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat. Untuk itu guru agama harus dapat menyaksikan Firman Tuhan melalui kehidupannya sendiri agar menjadi nilai plus yang memikat perhatian siswa.

Kekurangan-kekurangan dan kesulitan-kesulitan yang ditemui dalam praktek pendidikan agama itu sendiri, mendorong dilakukannya pembahasan apakah sebenarnya wujud pendidikan Agama Kristen itu, apa peranan guru, dan bagaimanakah metodenya yang terbaik, serta banyak soal lain pula mengenai tugas mendidik yang sangat penting itu untuk memupuk dan mengembangkan karakter sebagai alat melindungi (memproteksi) dirinya dari nilai-nilai perusak (destruktif).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka peneliti hendak mengajukan judul penelitian “ Pengaruh Interaksi Edukatif Guru Pendidikan Agama Kristen terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa”. (Studi Kasus : SMP Negeri 1 Pematangsiantar).

METODE

Jenis metodologi yang digunakan dalam penelitian berhubungan erat dengan metode yang digunakan. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Tujuannya adalah untuk menganalisis dan menginterpretasikan data untuk menentukan hubungan atau pengaruh variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y). Setelah itu, mereka membuat kesimpulan tentang data yang dikumpulkan dan ditafsirkan. Metode penelitian deskriptif kuantitatif digunakan untuk menyelidiki kasus sekelompok orang, sistem pemikiran, atau kelas peristiwa kontemporer dengan tujuan membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan yang sistematis, faktual, dan akurat tentang fakta-fakta, sifat, dan hubungan antara fenomena yang diselidiki.

(Damanik et al., 2022) metode deskriptif adalah melukiskan dan menafsirkan keadaan saat ini dan sesuai dengan kondisi atau hubungan yang ada. Ini juga mencakup praktek-praktek yang berlaku, sudut pandang atau sikap yang dimiliki, proses yang sedang berlangsung, pengaruh atau kecenderungan yang disarankan. Dengan demikian, metode deskriptif adalah

pendekatan penelitian yang bertujuan untuk memecahkan masalah saat ini dan masalah yang ada. “Metode deskriptif analisa dan mengintrepretasikan kondisi yangn terjadi sekarang serta menentukan hubungan antara variabel dalam fenomena yang diteliti”.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan statistika. Statiska dalam penelitian kuantitatif dikategorikan kedalam dua bagian, yaitu : statistika deskriptif dan statistika inferensial. Statistika diskriptif adalah analisis yang menggambarkan secara lebih jelas data yang disajikan. Penyajian data ini biasa dilakukan dengan table dan grafik, ukuran tendensi pusat, dan ukuran variabelitas data. Statistika Inferensial adalah menjelaskan temuan-temuan yang dapat membuat sebuah generalisasi tentang populasi yang lebih besar. Salah satu bagian penting dari statistika inferensial adalah pengujian hipotesis. Hipotesis yang digunakan yaitu : hipotesis nol (simbol H_0) yaitu suatu pernyataan yang menunjukkan kesamaan atau tidak berbeda. Sebagai lawannya adalah hipotesis alternatif atau hipotesis kerja (Simbol H_a) yang menunjukkan perbedaan atau tidak sama.

1. Analisis data tentang Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAK Terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa

a. Secara Umum

Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dari lapangan penelitian (SMP Negeri 1 Pematangsiantar) menunjukkan hasil tersebut dimasukkan kedalam kriteria pengujian, maka dapat ditemukan bahwa Guru PAK berpengaruh terhadap interaksi edukatif dalam mengembangkan Karakter Kristiani siswa.

b. Secara Khusus

1. Bahan Pelajaran . Berdasarkan hasil analisis data bahwa Bahan Pelajaran menunjukkan hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Bahan Pelajaran mempunyai pengaruh yang signifikan Terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.
2. Metode . Berdasarkan hasil analisis data bahwa Metode menunjukkan hasil 2.55 (tabel 4.4 Lampiran 4). Jika hasil tersebut dimasukkan dalam kriteria penilaian maka dapat dikemukakan bahwa Metode mempunyai pengaruh yang sangat signifikan terhadap Perkembangan Karakter Kristiani.
3. Evaluasi. Berdasarkan hasil analisis data bahwa Evaluasi menunjukkan Evaluasi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.

2. Analisis data tentang Karakter Kristiani Siswa

Berdasarkan hasil analisis data bahwa Karakter Kristiani Siswa yang diperoleh dari lapangan menunjukkan Interaksi Edukatif Guru PAK berperan terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematangsiantar.

Uji Normalitas Data

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dapat dianalisis dengan perhitungan statistik atau tidak maka dianalisis dengan uji normalitas data. Dari hasil perhitungan dan tabel kerja pada lampiran di dapat hasilnya.

1. Uji Normalitas data X (Interaksi Edukatif Guru PAK)

$X = 158,96$; $Sdx = 126,55$; $X^2_{hit} = -34,48$ sedangkan $X^2_{tabel} = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $X^2_{tabel} = 0,95 (6) = 12,6$. Untuk data $X^2 = X^2_{hitung}$ lebih kecil dari X^2_{tabel} ($-34,48 < 12,6$).

Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data X adalah berdistribusi normal.

2. Uji Normalitas Data Y (Karakter Kristiani Siswa)

$Y = 157,68$; $Sdy = 8,35$; $Y^2_{hit} = -55,48$ sedangkam $Y^2_{tabel} = k - 1 = 7 - 1 = 6$ dan taraf nyata (α) = 0,05, maka $1-0,05 = 0,95$; sedangkan $X^2_{tabel} = 0,95 (6) = 12,6$. Untuk data $Y^2 = Y^2_{hitung}$ lebih kecil dari Y^2_{tabel} ($-55,48 < 12,6$). Kesimpulan: berdasarkan kriteria pengujian maka data Y adalah berdistribusi normal.

Pengujian Hipotesa

1. Koefisien Korelasi

Hasil perhitungan di SMP Negeri 1 Pematangsiantar menunjukkan bahwa koefisien korelasi antara interaksi edukatif PAK dan perkembangan karakter siswa Kelas VIII adalah $n=62$, $X=158,96$,

$Y=157,68$, $X^2=418,2712$, $Y^2=411,0846$, dan $XY=412,0044$. Dengan menggunakan rumus yang diberikan dalam Bab III, koefisien korelasi dapat dihitung berdasarkan data tersebut. Hasilnya adalah bahwa " r " = 0,65. Ini dapat diklasifikasikan sebagai bertaraf kuat menggunakan kriteria kualifikasi tingkat koefisien korelasi.

2. Uji Signifikan Korelasi

Uji statistik korelasi, yaitu statistik " t ", dilakukan untuk menentukan apakah ada atau tidak hubungan yang signifikan antara interaksi pendidikan guru PAK dengan perkembangan karakter Kristiani siswa. Hasil perhitungan menunjukkan harga t_{hitung} 8,82; $X = 0,05$, $dk = n - 2$ ($62 - 2$) = 60, dan $t_{tab} = 1,67$. Oleh karena itu, $t_{hitung} > t_{tab}$ menunjukkan bahwa ada hubungan pendidikan antara guru PAK dan perkembangan karakter Kristiani siswa.

3. Uji Korelasi Determinasi

Dengan menggunakan koefisien determinasi untuk menentukan seberapa besar pengaruh variabel X terhadap variabel Y , ditemukan bahwa $r^2 \cdot 100\% = 0,65^2 \cdot 100\% = 42,25\%$. Kesimpulannya, hubungan pendidikan guru PAK dengan perkembangan karakter Kristiani siswa di Kelas VIII SMP Negeri 1 Pematangsiantar memiliki nilai 42,25 %.

4. Uji Regresi Linier Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang akan diuji adalah $Y = a + bx$, dengan harga $a = 0,69$ dan $b = 0,72$. Dengan demikian, persamaan regresi Y atas X adalah $Y = 0,69 + 0,72X$. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa angka-angka tersebut menunjukkan pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Fungsi Y menunjukkan bahwa Y berbeda dari hasil pengalaman dan diperoleh dari regresi. Koefisien arah regresi linier, atau koefisien " b ", menunjukkan perubahan variabel Y rata-rata untuk perubahan variabel X sebesar satu. Hasil perhitungan regresi sebelumnya menunjukkan bahwa jika guru PAK melakukan tugasnya, karakter Kristiani siswa akan berkembang.

5. Uji Independen

Untuk menentukan apakah variabel Y independen dari variabel X , uji independen dilakukan. Harga F dihitung dengan analisis varians (ANOVA), dan hasilnya adalah $F_{hitung} = 1,23$ dan $F_{tabel} = 1,86$. Kriteria uji independen didokumentasikan dengan benar. Oleh karena itu, hasil perhitungan menunjukkan bahwa variabel X dan Y tidak mempengaruhi satu sama lain secara linier.

6. Uji Kolinieran Regresi.

Tujuan dari uji kolinieran regresi adalah untuk menentukan validitas hipotesis model linier. Perhitungan regresi linier dilakukan, dan hasilnya menunjukkan bahwa F_{hitung} kurang dari F_{tabel} (1,23 kurang dari 1,86). Dengan demikian, hipotesis model linier dapat diterima, dan tidak perlu mencari regresi model non-linier.

Temuan dan Pembahasan Penelitian

Dari hasil perhitungan data dan hipotesa maka dapat dikemukakan temuan penelitian bahwa :

- a. Setelah melakukan uji normalitas data pada data X dan data Y untuk analisis data berikut, ternyata keduanya memiliki distribusi normal. Pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan rumus Chi kuadrat (X^2) tabel dengan taraf nyata = 0,05, yang menunjukkan bahwa $X^2_{hitung} = 34,48$ dan $X^2_{tabel} = 12,6$, yang menunjukkan bahwa data X (Interaksi Edukatif Guru PAK) memiliki distribusi normal atau data X berasal dari sampel terdistribusi normal.
- b. Untuk data Y (Karakter Siswa) $Y^2_{hitung} = -55,48$ sedangkan $Y^2_{tabel} = 12,6$, artinya data Y (Karakter Kristiani Siswa) berada pada distribusi normal atau data Y berasal dari sampel terdistribusi normal.
 1. Analisis data Pengujian Hipotesis
 - a. Koefisien Korelasi . Hasil yang diperoleh dari koefisien korelasi adalah 0,65 yang berarti Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAK mempunyai koefisien korelasi Terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa, maka hipotesis diterima.
 - b. Uji signifikan korelasi. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 8,82 > t_{tabel} = 1,67$, yang berarti bahwa terdapat hubungan yang baik antara Interaksi Edukatif Guru PAK terhadap Karakter Kristiani Siswa adalah ada dan signifikan.
 - c. Uji Koefisien Determinasi. Interaksi Edukatif Guru PAK mempunyai pengaruh 42,25 % dalam mewujudkan Perkembangan Karakter Kristiani Siswa. Hubungan ini ditemukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,65^2 \cdot 100\% = 42,25\%$ hal ini berarti semakin tinggi integritas variabel X maka semakin tinggi pula pengaruhnya terhadap variabel Y .

- d. Bentuk Regresi Linier Sederhana. Diperoleh hubungan fungsional antara variabel X dan variabel Y yang dinyatakan dalam bentuk persamaan regresi yaitu $Y = + 0,72X$. Hal ini berarti bahwa setiap penambahan suatu unit X akan terjadi penambahan Y sebesar 0,72. Dengan kata lain apabila Interaksi Edukatif Guru PAK berperan lebih baik lagi maka semakin tinggi pula hasil yang diperoleh sehubungan terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.
- e. Uji independen. Setelah dilakukan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,23$ dan lebih kecil $<$ daripada $F_{tabel} = 1,86$, yang berarti variabel Y independen dari variabel X dalam pengertian linier.
- f. Persamaan Regresi Variabel X dan Variabel Y adalah Model Linier. Berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan yang terdapat pada lampiran menunjukkan bahwa : Pada variabel X Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAK yang dikembangkan 3 (tiga indikator), yakni :
 1. Bahan Pelajaran yang dibahas ini berarti Bahan Pelajaran yang diperankan oleh Interaksi Edukatif Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan Terhadap Karakter Kristiani Siswa, sehingga hipotesis diterima.
 2. Metode yang dibahas ini berarti Metode yang diperankan oleh Interaksi Edukatif Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan Terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa, sehingga hipotesis diterima.
 3. Evaluasi yang dibahas ini berarti Evaluasi yang diperankan oleh Interaksi Edukatif Guru PAK mempunyai hubungan yang signifikan terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa, sehingga hipotesis diterima.

Dari penelitian yang dilakukan secara menyeluruh membuktikan diterimanya hipotesis tersebut dengan penggunaan yang berbeda-beda dengan tujuan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan uraian teoritis dan analisis data serta pengujian hipotesis, maka dikemukakan kesimpulan dan saran yang dianggap penting dan sesuai dengan tujuan penelitian.

1. Secara umum. Hasil penelitian ini menekankan Interaksi Edukatif Guru PAK yang mempunyai pengaruh terhadap Karakter Kristiani Siswa. Hal ini terlihat dari perhitungan koefisien korelasi, uji signifikan korelasi, uji determinasi, uji regresi linier sederhana, uji independen dan uji kelinieran regresi.
2. Secara Khusus. Hasil penelitian di atas, memperlihatkan bahwa Pengaruh Interaksi Edukatif Guru PAK berdampak positif terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa, dengan berbagai aspek yang dilakukan, yaitu :
 - a. Bahan Pelajaran mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.
 - b. Metode mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.
 - c. Evaluasi mempunyai pengaruh yang positif terhadap Perkembangan Karakter Kristiani Siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadidan, H. A. Dan Sholeh, M. (2005). Psikologi Perkembangan. Jakarta: Pt. Rineka Cipta.
- Alkitab. (2008). Lembaga Alkitab Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka.
- Chaplin, J. P. (1999). Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Dalyono, M. (2012). Psikologi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Damanik, S. Y., Pasaribu, S., & Munthe, B. (2022). Peranan Guru Pendidikan Agama Kristen Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Kristen Bagi Siswa Kelas Vii Di Smp Negeri 13 Pematangsiantar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6, 3042–3048.
- Daryanto & Tasrial. (2012). Konsep Pembelajaran Kreatif. Yogyakarta : Penerbit Gava Media.
- Djamarah, S. B. Dan Zain, A. (2013). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Rineka Cipta.
- Djam'an, S. Dkk. (2009). Profesi Keguruan. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Durkhem, E. (1990). Pendidikan Moral. Jakarta: Erlangga
- Erman, H. P. (2004). Dasar-Dasar Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta
- Homrighausen, E. G Dan Enklar, I. H. (1987). Pendidikan Agama Kristen. Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Iskandar. (2009). Psikologi Pendidikan. Cipayung : Gaung Persada (Gp) Press.

- Jannah, B. P. Dan Miftahul, L. (2016). Metodologi Penelitian Kuantitatif. In Pt Rajagrafindo Persada (Vol. 3, Issue 2). <https://www.infodesign.org.br/infodesign/article/view/355><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/731><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/269><http://www.abergo.org.br/revista/index.php/ae/article/view/106>
- Juntika, A. (2007). Strategi Layanan Bimbingan Dan Konseling. Jakarta: Aditia
- Kartono, K. (2007). Psikologi Anak (Psikologi Perkembangan). Bandung : Cv Mandar Maju.
- Semiawan, C. R. (1999). Perkembangan Dan Belajar Peserta Didik. Jakarta :Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan.
- Sidjabat, B. S. (2009). Mengajar Secara Profesional. Bandung, Yayasan Kalam Hidup.
- Singgih, G. D. (1991). Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja. Jakarta: Bpk Gunung Mulia
- Singgih, G. (2007). Konseling Dan Psikotripsi. Jakarta: Gunung Mulia.
- Singgih, G. (2010). Psikologi Anak. Jakarta
- Sudjana. (2005). Metode Statistika. Bandung: Penerbit Tarsito.
- Tu'u, T. (2007). Dasar-Dasar Konseling Pastoral. Yogyakarta: Andi
- U Cuenca Admicion. (2007). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 55 Tahun 2007 Tentang Pendidikan Agama Dan Pendidikan Keagamaan Dengan Rahmat Tuhan Yang Maha Esa Presiden Republik Indonesia. Ятыатат, Вы12у(235), 245.
- Walgito, B. (2004). Bimbingan + Konseling. Yogyakarta : Andi.
- Winkel, W. S. (1987). Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah. Jakarta : Pt Gramedia.
- Yuwono, T. (2003). Kamus Lengkap Bahasa Indonesia. Surabaya: Arkola.